

BAB II

KAJIAN LITERATUR

1.1. Kajian Literatur

1.1.1. Review Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ini sebagai proses peneliti untuk membuat perbandingan penelitian. peneliti juga menemukan beberapa acuan dari peneliti-peneliti terdahulu sebagai bahan referensi dan perbandingan dengan penelitian ini antara lain :

1. Hamidah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi, Penyiaran Islam, Tahun 2014, yang berjudul Pola Komunikasi Antarpribadi Nonverbal Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus Di Yayasan Tunarungu Sehjira Deaf Foundation Joglo-Kembangan Jakarta Barat).
2. Thalitadea Dewi Pangkerego , Universitas Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun 2019, yang berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Game Online Di Semampir Surabaya.

3. G.Suryansyah 2019, Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Nurul Hidayah Kota Jambi, Universitas Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun 2019. Peneliti fokus pada permasalahan belajar *online* pada saat ini. Yang mana masih banyak kurang dalam proses belajar *online*.

2.1 Tabel Review Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Teori	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hamidah	Pola Komunikasi Antarpribadi Nonverbal Penyandang Tuna Rungu	Kualitatif	Teori Joseph A. Devito	Komunikasi nonverbal untuk tuna runngu adalah bahasa keseharian mereka dengan bantuan gerak tangan, dan ekspresi wajah serta kontak mata yang digunakan.	Membahas tentang komunikasi interpersonal atau biasa disebut antar pribadi.	Hamdia membahas pola komunikasi antar pribadi nonverbal penyandang tuna rungu.
2	Thalitadea Dewi Pangkerego	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Game Online Di Semampir Surabaya	Kualitatif	Teori Brent D.Ruben	Komunikasi Interpersonal memiliki peran yang cukup besar untuk merubah sikap.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak	Penelitian yang dilakukan Thalitha Dewi membahas tentang anak yang sudah kecanduan game online. Sedangkan peneliti yang membahas tentang belajar online.

3	G. Suryansyah	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	kualitatif	Teori Gestalt	Bahwa belajar online saat ini masih mempunyai kendala yang dialami. Padahal factor pendukung untuk belajar online membutuhkan internet dan peralatan yang memadai.	Membahas belajar online	Penerapan media internet untuk meningkatkan hasil belajar anak. Sedangkan yang dilakukan peneliti membahas tentang orang tua membimbing anak dalam belajar online.
---	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------	------------	---------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.2. Kerangka Konseptual

2.2.2. Komunikasi

Komunikasi mempunyai banyak ragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Menurut Effendy dalam buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah : Hakikat komunikasi adalah suatu proses menyampaikan pesan kepada manusia atau seseorang sebagai alat untuk penyalur pikiran.(2003:28) Menurut Rogers dan Kincaid dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Cangara bahwa komunikasi adalah : Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada akhirnya akan membentuk sebuah ide. (2006, 19) Dalam proses komunikasi, tidak selamanya komunikasi berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan (*noise*) di dalam proses penyampaiannya, dan bila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya akan terjadi umpan balik (*feedback*).

Komunikasi adalah suatu proses yang menggunakan simbol dan perilaku atau perilaku dengan umpan balik yang diharapkan untuk secara langsung atau tidak langsung menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Definisi komunikasi ini melibatkan setidaknya dua orang atau lebih yang menggunakan

metode komunikasi yang biasa digunakan seseorang, seperti melalui tanda lisan, tertulis, atau nonverbal.

Menurut taksiran Bahri (2004: 1), atau menurut asal katanya berasal dari penyebaran bahasa Latin, dan akarnya adalah komunis, tetapi bukan Partai Komunis dalam kegiatan politik. Di sini arti komunis sama, dan arti kata ini sama, yaitu Makna tentang satu hal.

Oleh karena itu, ketika orang-orang yang terlibat memiliki pengertian yang sama tentang hal-hal yang ingin disampaikan, mereka akan berkomunikasi. Di sini perlu Anda pahami agar bisa berkomunikasi, sehingga relasi bisa berkomunikasi. Sebaliknya jika tidak ada pengertian maka tidak akan ada komunikasi, dan hubungan antar manusia disebut tidak ada komunikasi.

2.2.2.1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada dasarnya adalah cara bagaimana komunikator menyampaikan suatu pesan sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan. Proses komunikasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang teratur agar penyampaian pesan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya.

Proses komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Prose komunikasi secara primer adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang 18 (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Biasanya proses komunikasi seperti ini berlangsung secara tatap muka sehingga menghasilkan umpan balik atau *Feedback* yang diberikan komunikan dapat diterima secara langsung oleh komunikator.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media. Komunikasi seperti ini menggunakan media yang diantaranya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi. Proses komunikasi ini tidak terjadi secara tatap muka seperti komunikasi premier sehingga umpan balik atau *feedback* dalam komunikasi bermedia ini menjadi tertunda.(2006:11)

Ada juga Menurut Courtland L. Bovee dan John V. Thil dalam *Business Communication Today* Purwanto Komunikasi Bisnis, proses komunikasi terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Pengirim memiliki satu atau lebih gagasan sebelum proses penyampaian pesan dapat dilakukan, kemudian pengirim pesan harus menyiapkan gagasan untuk dikomunikasikan kepada pihak atau pendengar lain. Ide bisa didapat dari berbagai sumber sebelum kita. Dunia ini penuh dengan segala jenis informasi, baik Anda melihat, mendengar, mencium, atau menyentuh. Pikiran dalam pikiran kita disaring dan diatur ke dalam memori jaringan otak, yang merupakan gambaran persepsi kita tentang realitas.
2. Pengirim mengubah ide menjadi pesan. Dalam proses komunikasi tidak semua ide dapat diterima dengan sempurna, proses komunikasi dimulai dari ide-ide yang ada di pikiran, kemudian diubah menjadi pesan, seperti kata-kata, ekspresi wajah, dan lain-lain, kemudian diteruskan kepada orang lain. . Agar gagasan dapat diterima dan dipahami dengan sempurna, pengirim pesan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu subjek (isi yang dikomunikasikan), maksud (objektif), khalayak, gaya pribadi dan latar belakang budaya.
3. Pengirim mengirimkan pesan. Setelah mengubah ide menjadi pesan, langkah selanjutnya adalah memindahkan atau menyampaikan pesan tersebut kepada penerima pesan melalui berbagai saluran.

4. Penerima menerima pesan tersebut. Ketika pengirim mengirim pesan dan penerima pesan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara seseorang. Berita yang diterima terkadang sempurna, tapi bukan hanya sebagian kecil.
5. Penerima memberikan umpan balik dan mengirimkan umpan balik ke pengirim. Umpan balik adalah mata rantai terakhir dalam rantai komunikasi. Ini adalah tanggapan dari penerima email, memungkinkan pengirim untuk menilai validitas email tersebut. Setelah menerima pesan, penerima akan merespon dengan cara tertentu dan memberi sinyal pada pengirim pesan. Umpan balik memainkan peran penting dalam proses komunikasi karena memberikan kemungkinan kepada pengirim untuk menilai validitas pesan. Selain itu, adanya *feedback* dapat menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat komunikasi, seperti perbedaan latar belakang, perbedaan interpretasi kata, dan perbedaan respon emosional. (2003: 11-14)

2.2.2.2. Model Komunikasi

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi karangan wiryanto ada beberapa model komunikasi salah satunya yaitu model komunikasi lasswell, yang merupakan model komunikasi menggunakan ungkapan verbal, yaitu:

- a. *What*
- b. *Say what*
- c. *In which channel*
- d. *To whom*

e. With what effect?

Unsur sumber (*who*) mengundang pertanyaan mengenai pengendalian pesan. Unsur pesan (*say what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which Channel*) menarik untuk mengkaji mengenai analisis media. Unsur penerima (*to whom*) banyak digunakan untuk studi analisis khalayak. Unsur (*with what effect*) berhubungan erat dengan kajian efek pesan pada khalayak. Oleh karena itu, model lasswell ini banyak diterapkan dalam komunikasi massa. (200:17).

2.2.3. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2010: 81) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan bahwa :

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Dilihat dari definisi mulyana dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal secara langsung atau tatap muka dapat memberikan umpan balik secara langsung karena dilakukan secara spontan dan penyampaian secara langsung apa yang ingin disampaikan.

Menurut Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi, menerangkan pengertian komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah lah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks lah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. (2001: 158).

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang kemudian akan menghasilkan suatu timbal balik. Apabila komunikasi dilakukan secara berkelompok maka akan menghasilkan suatu persepsi yang lebih banyak dan luas. Salah satu fungsi komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan adalah untuk menghasilkan suatu hubungan yang intim karena adanya komunikasi secara langsung.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai pengaruh dan peluang untuk memberikan umpan balik secara langsung (Onong U. Effendy, 2003: 30) . Selain itu, Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001: 205) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, antarpribadi, dua arah, interaksi verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan emosi antar individu atau kelompok kecil.

Berawal dari pengertian antara gagasan pokok dan prinsip yang terkandung dalam berbagai makna tersebut, maka dapat dikedepankan pengertian yang sederhana yaitu komunikasi interpersonal atau komunikasi interpersonal adalah antara pengirim (sender) dan penerima (receiver) suatu pesan. Proses pengiriman dan penerimaan pesan secara langsung atau tidak langsung. . Ketika pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat berbagi informasi tanpa melalui media, maka komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (terutama). Pada saat yang sama, komunikasi tidak langsung (tambahan) dicirikan oleh penggunaan media tertentu.

Komunikasi antarpribadi tidak hanya melibatkan apa yang dikatakan dan apa yang diterima, tetapi juga apa yang dikatakan, bagaimana menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah apa yang diberikan. Komunikasi yang berhasil adalah tanggung jawab komunikator dan komunikaor.

2.2.2.3. Komponen Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa komponen Pengertian komunikasi interpersonal yang harus ada dalam komunikasi interpersonal dapat ditentukan. Menurut Suranto, dalam bukunya Komunikasi Interpersonal, komponen komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Sumber/ komunikator

Ini adalah orang yang perlu berkomunikasi, yaitu orang yang ingin berbagi emosi dan keadaan internal informasi dengan orang lain. Tuntutan ini dapat berkisar dari keinginan untuk mendapatkan persetujuan sosial hingga keinginan

untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, merumuskan dan mengkomunikasikan informasi.

2) *Encoding*

Encoding merupakan kegiatan internal ketika komunikator membuat pesan dengan memilih bahasa dan simbol non-verbal yang disusun menurut kaidah gramatikal dan sesuai dengan karakteristik objek komunikasi.

3) Pesan Merupakan hasil *encoding*.

Pesan adalah sekumpulan simbol verbal dan nonverbal, atau kombinasi keduanya, mewakili suatu situasi khusus untuk disampaikan kepada komunikan pihak lain. Dalam kegiatan komunikasi, berita merupakan elemen yang sangat penting. Pesan tersebut dikomunikasikan oleh komunikan untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.

4) Saluran

Ini adalah metode fisik untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, atau biasanya menghubungkan orang dengan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media sepenuhnya disebabkan oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi tatap muka.

5) Penerima/ komunikan

Orang yang menerima, memahami dan menafsirkan pesan tersebut. Dalam proses komunikasi antarpribadi, penerima pesan aktif, selain menerima pesan juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

6) *Decoding*

Decoding adalah aktivitas internal di dalam penerima. Melalui indra ini, penerima memperoleh berbagai data dalam bentuk "mentah", dan bentuk kata serta simbol ini harus diubah menjadi pengalaman yang bermakna. Secara bertahap dimulai dari proses sensorik, yaitu proses mengamati rangsangan.

7) *Respon*

Artinya, penerima memutuskan untuk bertindak sebagai objek tanggapan pesan. Tanggapannya bisa positif, netral atau negatif. Menanggapi permintaan komunikator secara positif. Netralitas berarti menanggapi keinginan orang yang tidak menerima atau menolak komunikator. Jika respon yang diberikan berlawanan dengan keinginan komunikan maka disebut respon negatif.

8) *Gangguan (Noise)*

Gangguan, kebisingan atau hambatan akan berbeda, sehingga harus ditentukan dan dianalisis. Kebisingan dapat dihasilkan di setiap komponen sistem komunikasi. Kebisingan adalah segala sesuatu yang mengganggu atau menyebabkan kebingungan dalam pengiriman dan penerimaan pesan, termasuk gangguan fisik dan psikologis

9) *Konteks komunikasi*

Komunikasi selalu terjadi pada suatu lingkungan tertentu, dan setidaknya terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks spasial mengacu pada lingkungan konkret dan nyata dimana komunikasi terjadi, seperti ruangan, halaman, dan jalan. Konteks waktu mengacu pada waktu komunikasi, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Latar belakang nilai meliputi nilai-nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, kondisi keluarga, norma sosial, akhlak, perilaku, dll. (2011: 9)

Kesembilan poin di atas merupakan komponen atau elemen yang biasanya ada dalam komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator menyusun pesan (*encoding*). Kemudian, pesan dikirim melalui saluran yang dipilih, setelah itu komunikan menerimanya untuk interpretasi lebih lanjut (*decoding*). Pada tahap selanjutnya komunikator merespon pesan berdasarkan hasil decoding. Interferensi (*noise*) biasanya terjadi pada setiap komunikasi, dan interferensi biasanya terjadi pada saat pesan disampaikan kepada koresponden. Penyakitnya bisa fisik atau psikologis. Setiap komunikasi antarpribadi memiliki lingkungan komunikasi dengan setidaknya tiga dimensi (ruang, waktu dan nilai).

2.2.3.1. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan komunikasi lainnya. *Pearson* (dalam *Suranto*) Komunikasi Interpersonal. Karakteristik komunikasi interpersonal diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri. Berbagai gagasan komunikatif tentang makna terkonsentrasi pada kita, yang artinya akan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, asumsi ini mengacu pada semua pihak yang berkomunikasi dan menerima pesan secara simultan dan paralel.
- c. Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan interpersonal. Artinya, isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
- d. Komunikasi antarpribadi membutuhkan keintiman fisik antara pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung dalam proses komunikasi. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah atau diulang. (2011: 23)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ciri dari komunikasi interpersonal adalah bahwa hubungan antara pesan dan komunikator sangat mempengaruhi isi pesan yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa keakraban dan keterbukaan antar pelaku komunikasi akan sangat mempengaruhi kualitas informasi dan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang adalah setara, artinya ia dapat bertindak sebagai komunikator, tetapi ia juga dapat menjadi objek komunikasi pembawa pesan.

Pesan dalam komunikasi ini tidak dapat diubah atau diulang. Jika ada pesan yang dirasa tidak pantas, maka akan diupdate melalui proses interaktif.

2.2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Muhammad mengemukakan beberapa tujuan komunikasi antarpribadi dalam bukunya "Komunikasi Organisasi", termasuk:

a) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan individu. Saat kita berkomunikasi dengan orang lain, kita belajar banyak tentang diri kita dan orang lain. Faktanya, sebagian besar pandangan kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam hubungan interpersonal.

Komunikasi antarpribadi memberi kita kesempatan untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau bicarakan tentang diri kita sendiri. Sangat menarik dan mengasyikkan untuk mendiskusikan perasaan, pikiran, dan perilaku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri dengan orang lain, kita memberikan sumber umpan balik yang sangat besar untuk perasaan, pikiran, dan perilaku kita. Misalnya, dari pertemuan seperti ini, kita belajar bahwa perasaan kita tentang diri kita sendiri, orang lain, dan dunia tidak jauh berbeda dengan perasaan orang lain. Kesamaan perilaku itu nyata, begitu pula kekuatan, harapan, dan keinginan kita. Penguatan positif dapat membantu kita merasa normal. Melalui komunikasi, kita juga akan memahami

bagaimana kita menghadapi orang lain, apa kelebihan dan kekurangan kita, siapa yang menyukai kita, siapa yang tidak menyukai kita, dan mengapa.

b) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi antarpribadi yang memungkinkan kita mengetahui lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain yang kita ajak berkomunikasi. Ini memungkinkan kita untuk lebih memahami dunia luar, objek, peristiwa, dan dunia orang lain.

c) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan terbesar orang adalah membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sebagian besar waktu yang kita habiskan dalam komunikasi antarpribadi dihabiskan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan ini membantu mengurangi perasaan kesepian dan depresi, memungkinkan kita berbagi kebahagiaan satu sama lain, dan umumnya membuat kita lebih optimis tentang diri kita sendiri.

d) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Sebagian besar waktu kita dihabiskan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Kita menghabiskan banyak waktu dalam komunikasi interpersonal. Menariknya, penelitian tentang efektivitas media massa justru kontradiktif dengan hubungan interpersonal yang mengubah perilaku tertentu. Dibandingkan dengan komunikasi massa, kita membujuk melalui komunikasi interpersonal lebih sering.

e) Untuk Bermain dan Kesenangan

Semua aktivitas yang tujuan utamanya adalah mencari kesenangan. Meski nampaknya kegiatan tersebut kurang bermakna, namun memiliki tujuan yang sangat penting. Komunikasi interpersonal dapat memberikan keseimbangan penting dalam berpikir, yang membutuhkan relaksasi dari segala keseriusan di lingkungan kita.

f) Untuk Membantu

Psikiater, psikolog klinis dan terapis menggunakan komunikasi interpersonal untuk membimbing klien dalam aktivitas profesional mereka. Kita semua juga membantu orang lain dalam hubungan interpersonal kita sehari-hari. Kita juga mempelajari tujuan komunikasi antarpribadi ini dari dua perspektif lainnya. Pertama, tujuan tersebut dapat dilihat sebagai motivasi atau alasan komunikasi interpersonal kita. Kedua, tujuan ini dapat dilihat sebagai hasil atau pengaruh komunikasi interpersonal secara keseluruhan dari komunikasi interpersonal. (2014: 165-168)

Tujuan komunikasi manusia seperti menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan menghibur, dan membantu orang lain adalah ciri-ciri manusia sebagai manusia sosial.

Menemukan diri sendiri seperti menemukan konsep-diri Anda sendiri. Melalui komunikasi, kita dapat memahami perasaan kita, apa yang kita sukai, dan pandangan kita tentang berbagai hal. Pada saat yang sama, dengan menemukan dunia luar, kita dapat memahami situasi eksternal. Salah satu cara mengamati

keberagaman kehidupan adalah melalui interaksi. Bangun dan pertahankan hubungan yang bermakna, seperti hubungan dengan keluarga, teman, dan pasangan. Mengubah sikap dan perilaku sebenarnya merupakan tujuan komunikasi. Melalui pemberitaan komunikator dapat mempengaruhi komunikator sesuai dengan keinginan komunikator. Untuk entertainment dan entertainment, artinya melalui komunikasi interpersonal kita dapat menemukan hal-hal menarik dari aktivitas sehari-hari, yaitu acara refreshing. Obrolan santai dengan teman dan bercanda dengan keluarga bisa mengurangi kelelahan. Terakhir, tujuan komunikasi adalah membantu memotivasi satu sama lain melalui komunikasi kita dan mengurangi beban psikologis orang yang kita ajak bicara. Bagi anak tunarungu, motivasi guru memang dapat membantu siswa menerima tunarungu. Mereka menemukan bahwa mereka bukan hanya satu-satunya tunarungu, tetapi juga ada orang lain yang seperti mereka, tetapi mereka dapat berhasil.

2.2.3.3. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Redding (dalam Muhammad), Komunikasi interpersonal mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a)** Interaksi intim, yaitu berkomunikasi dengan teman baik, pasangan suami istri, anggota keluarga, dan orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat. Kekuatan hubungan menentukan atmosfer tempat terjadinya interaksi.

- b) Percakapan sosial adalah interaksi sederhana yang dapat menyenangkan orang lain tanpa harus banyak bicara. Percakapan biasanya tidak terlalu dalam.
- c) Interogasi atau inspeksi adalah interaksi antar pengontrol, dimana pengontrol meminta atau bahkan meminta orang lain untuk memberikan informasi.
- d) Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi dimana dua orang berpartisipasi dalam dialog dalam bentuk tanya jawab. Satu orang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, yang lain mendengarkan dengan baik, dan kemudian memberikan jawaban yang dibutuhkan hingga tujuan wawancara tercapai. (2014: 159-160).

Ada beberapa kategori komunikasi interpersonal, antara lain komunikasi intim dengan orang yang sudah memiliki hubungan dekat emosional, percakapan sosial yang tidak terlalu mendalam kepada pelakunya, tetapi sangat menarik, dan interogasi adalah komunikasi dan wawancara yang membutuhkan informasi dari pihak lain. Kegiatan wawancara ini tidak seperti interogasi terkontrol, tetapi orang yang banyak akal dapat dengan bebas mengungkapkan pikirannya berdasarkan pertanyaan yang diajukan.

2.2.4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Keuntungan komunikasi antarpribadi adalah umpan balik instan. Pada saat yang sama, agar komunikasi antarpribadi berjalan efektif, harus ada lima aspek efek

komunikasi. Devito dalam buku "Komunikasi Antar Manusia" adalah sebagai berikut:

- a) Openness (Keterbukaan). Mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk menanggapi secara jujur rangsangan yang masuk, dan keterbukaan peserta untuk komunikasi interpersonal dengan orang yang diundang.
- b) Empati (*Empathy*). Empati menempatkan diri di bawah kendali orang lain secara emosional dan intelektual.
- c) Sikap mendukung (*supportif*). Sikap suportif dapat menurunkan kemampuan pertahanan komunikasi, yang merupakan aspek ketiga dari efektivitas komunikasi.
- d) Kesetaraan (*equality*). Kesetaraan adalah pengakuan bahwa semua pihak memiliki kontribusi penting. Komunikasi antarpribadi adalah mengirimkan pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain serta berdampak langsung dan umpan balik. (2011: 20)

Komunikasi yang efektif akan memungkinkan informasi dapat dikomunikasikan dengan baik, sehingga meningkatkan pemahaman bersama. Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari aspek keterbukaan, kasih sayang, dukungan, kepositifan dan kesetaraan.

1.3. Kerangka Teoritis

1.3.1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya yang berjudul *The Interpersonal Communication Book* (1989:4), menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Menurut Joseph A. Devito pula ada empat indikator komunikasi interpersonal yang dikutip dari buku *Komunikasi Antarpribadi* (1991:13) karangan Alo Liliweri yaitu sebagai berikut

2.3.1.1. Keterbukaan (*Openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

2.3.1.2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menghargai apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain.

2.3.1.3. Rasa Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

2.3.1.4. Kestaraan (*equality*)

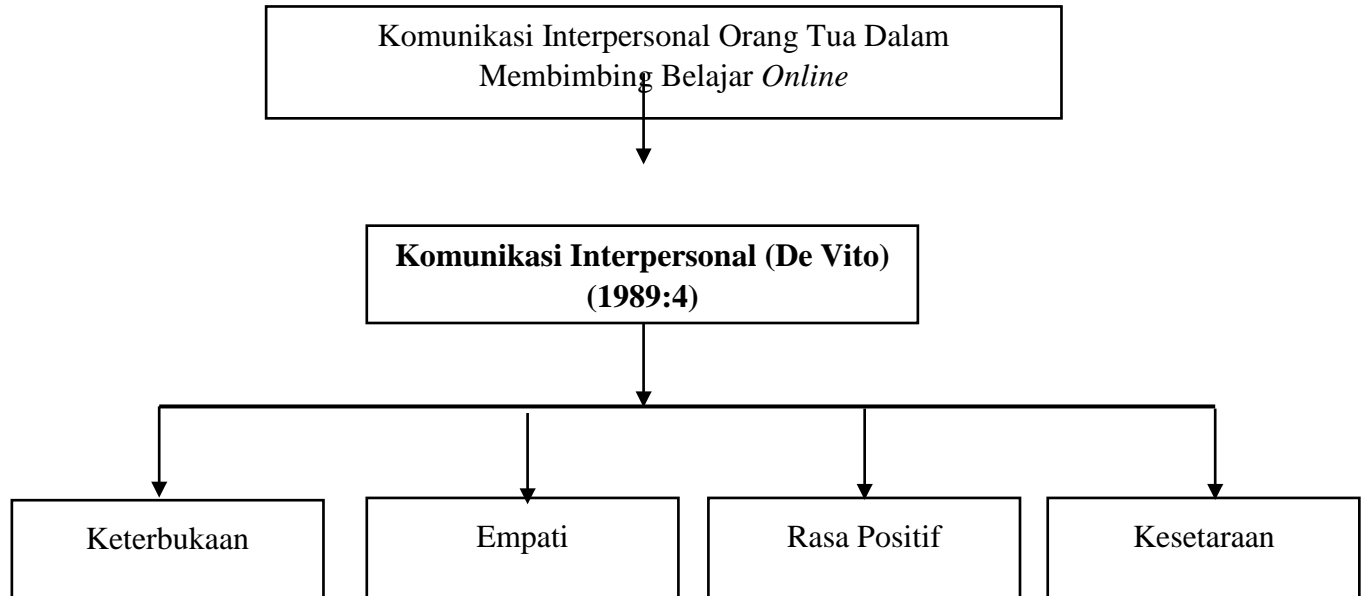
Bahwa komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan secara tersembunyi bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan.

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

Efektivitas komunikasi interpersonal dalam hal ini menjadi topik utama yang diteliti. Maka dari itu penjelasan diatas menjadikan fokus kajian komunikasi interpersonal yang diteliti.

1.4. Kerangka Pemikiran

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Buku Komunikasi Interpersonal: *The Interpersonal Communication Book*.

Joseph A. Devito (1989:4).